

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat dalam beberapa dekade terakhir nyatanya telah mengubah wajah berbagai sektor kehidupan, tak terkecuali dunia pendidikan. Digitalisasi bukan lagi sesuatu yang bisa ditunda atau diabaikan oleh lembaga pendidikan yang ingin terus berkembang. Hampir seluruh aspek operasional sekolah sudah bersentuhan dengan teknologi, mulai dari proses pembelajaran di kelas hingga pengelolaan administrasi guru sehari-hari. Kondisi inilah yang mendorong sekolah untuk bergerak menuju sistem administrasi yang lebih tertib, efisien, dan dapat dipertanggung jawabkan (Marwiyah Siti, 2022). Pencapaian keteraturan administrasi tersebut secara fundamental bergantung pada sejauh mana lembaga pendidikan mampu mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam sistem manajemennya.

Teknologi informasi secara umum didefinisikan sebagai seperangkat alat, proses, dan metodologi yang memanfaatkan perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan sistem komunikasi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan mendistribusikan informasi guna mendukung pengambilan keputusan organisasi (Laudon & Laudon, 2014). Salah satu wujud konkret dari penerapan prinsip-prinsip teknologi informasi dalam manajemen kepegawaian adalah berkembangnya sistem informasi presensi berbasis digital. Sistem informasi presensi berbasis digital dikembangkan sebagai respons atas keterbatasan sistem presensi manual yang rentan kesalahan dan tidak mampu menghasilkan data kepegawaian yang akurat secara *real-time*; integrasi data kehadiran dan rekap kinerja dalam satu platform terbukti meningkatkan akurasi informasi secara lebih objektif (Sulistyowati, 2019).

Jogiyanto (2005) dalam Prita delia (2022) menegaskan bahwa sistem informasi bertujuan untuk menghasilkan informasi berupa data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi penggunaannya (Prita Dellia, 2022). Sistem informasi yang efektif, sistem yang mampu menghasilkan informasi

berkualitas akurat, tepat waktu, dan relevan sebagai dasar bagi pengelolaan sumber daya yang optimal. Perkembangan teknologi mobile telah mendorong transformasi sistem informasi presensi dari yang semula berbasis fingerprint atau website menuju aplikasi yang dapat diakses langsung dari genggaman tangan. Sistem presensi berbasis Android yang mengintegrasikan teknologi pengenalan wajah (*face recognition*) dan geolokasi terbukti efektif dalam mengurangi kecurangan seperti titip absen, di mana fitur geolokasi memastikan bahwa pegawai hanya dapat melakukan presensi di lokasi kerja resmi, sehingga secara keseluruhan meningkatkan disiplin kehadiran. (Raden Abel, 2024)

Prinsip-prinsip teknologi informasi tersebut secara langsung terwujud dalam desain dan fungsi aplikasi K-MOB (*Kinerja Mobile*) yang dikembangkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat. K-MOB merupakan salah satu implementasi nyata dari sistem presensi berbasis *mobile* yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pengawasan kehadiran ASN, termasuk guru, secara akurat dan *real-time*. Sejak diperbarui ke versi 5.0.0 pada September 2022 oleh Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat, aplikasi ini mengintegrasikan empat komponen teknologi utama: (1) *face recognition* untuk verifikasi identitas pengguna, (2) *GPS tracking* untuk memastikan kehadiran dilakukan di lokasi yang sah, (3) validasi langsung oleh atasan untuk memperkuat hierarki pengawasan, serta (4) pengaturan *dynamic Working Arrangement* yang memungkinkan fleksibilitas pola kerja tanpa mengorbankan akuntabilitas (Novitasri, 2023).

Dari perspektif sistem informasi, K-MOB dapat dievaluasi menggunakan Model DeLone dan McLean (2003), yang mengukur kesuksesan sistem informasi melalui enam dimensi: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. (Prita Dellia, 2022) Penggunaan model ini dinilai paling relevan karena mampu menangkap tidak hanya aspek teknis dari K-MOB, tetapi juga persepsi dan pengalaman pengguna dalam hal ini guru yang secara langsung menentukan seberapa efektif sistem teknologi tersebut mampu mendorong perubahan perilaku,

hususnya dalam hal disiplin kerja. Sejalan dengan penelitian Muji Ernawati yang menggunakan DeLone and McLean Model untuk menganalisis kesuksesan aplikasi berbasis mobile, di mana hasilnya menunjukkan bahwa kualitas informasi, kualitas sistem, penggunaan, dan kepuasan pengguna terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih yang dirasakan pengguna (Ernawati Muji, 2021). Model ini dipandang tepat untuk mengukur sejauh mana penggunaan aplikasi K-MOB memberikan pengaruh nyata terhadap disiplin kerja guru.

Kedisiplinan kerja menjadi salah satu fondasi penting dalam keberhasilan sebuah organisasi, termasuk sekolah. Agustini menegaskan bahwa disiplin adalah bentuk ketaatan terhadap aturan organisasi agar pekerjaan dapat berjalan tertib dan efektif (Agustini Fauzia, 2019). Apabila tingkat kepatuhan guru dalam penggunaan aplikasi tersebut rendah, maka disiplin kerja akan melemah dan tujuan organisasi sekolah sulit untuk dicapai. Rivai (2005) lebih lanjut mengidentifikasi beberapa indikator disiplin kerja pegawai yang meliputi tingkat kehadiran, kepatuhan terhadap standar kerja, kepatuhan terhadap peraturan organisasi, tingkat kewaspadaan dalam bekerja, serta etika kerja pegawai. Indikator-indikator tersebut secara langsung dapat diukur dan dipantau melalui sistem, di mana data kehadiran guru terekam secara otomatis dan real-time sehingga memberikan gambaran objektif mengenai tingkat disiplin kerja guru. Disiplin guru menjadi faktor penentu keberlangsungan proses pembelajaran yang berkualitas, karena ketidakhadiran dan ketidakteraturan presensi guru secara langsung berdampak pada terganggunya kegiatan belajar mengajar di sekolah (Faradina Dwi Vidya, 2018)

SMERU Research Institute dalam Usman (2014) menemukan bahwa tingkat ketidakhadiran guru di kelas secara nasional mencapai 13,5%, dengan angka yang lebih tinggi pada sekolah negeri yakni sebesar 14,9%. Di wilayah Jawa sendiri, angka ketidakhadiran guru di kelas tercatat sebesar 13,4%. Data tersebut menunjukkan bahwa persoalan kehadiran dan kedisiplinan guru masih menjadi tantangan serius dalam sistem pendidikan nasional (Usman, 2014). Monday dan Noe dalam agustini 2019 menjelaskan bahwa sebelum adopsi

sistem absensi *online*, banyak lembaga pemerintahan mengalami masalah disiplin kerja, terutama terkait kehadiran pegawai (Agustini Fauzia, 2019). Transisi ke absensi *online* menjadi langkah strategis untuk mengatasi tantangan ini. Absensi merupakan salah satu tolok ukur metode pengembangan pegawai. jika ketidakhadiran ASN pada absensi setelah mengikuti pengembangan menurun, maka metode pengembangan yang diterapkan dinilai baik, dan sebaliknya jika ketidakhadiran ASN pada absensi tetap, maka metode yang diterapkan dinilai sebaliknya kurang baik (Maulidatul, 2025). Merespons kondisi tersebut, pemerintah memperkuat regulasi disiplin ASN melalui Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin PNS, yang selanjutnya diperkuat dengan Peraturan BKN Nomor 6 Tahun 2022 sebagai pedoman teknis pelaksanaannya di seluruh instansi pemerintah.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait efektivitas sistem presensi digital terhadap disiplin kerja pegawai. Rena Supriyadi, Berliana Kartakusumah, dan Muhammad Luthfie (2021) "*Pengaruh Implementasi Presensi Online (K-MOB) terhadap Peningkatan Kedisiplinan dan Kerja Guru SMAN di Kabupaten Bogor*" dalam penelitiannya menemukan bahwa penerapan aplikasi presensi online K-MOB berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan guru SMA Negeri, dengan pengaruh yang lebih besar dirasakan pada aspek disiplin kerja dibandingkan kinerja, meskipun terdapat hambatan berupa kendala jaringan dan gangguan server (Supriyadi, 2021).

Dalimunthe (2022) "*Efektivitas Penerapan Absensi Online Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil Di Dinas Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Utara*" menyimpulkan bahwa penerapan absensi online cukup efektif dalam meningkatkan disiplin kerja PNS, bahkan terbukti memperkuat akuntabilitas dan transparansi kehadiran melalui kaitannya dengan Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP), meskipun terdapat kendala adaptasi awal pada sebagian pegawai yang kemudian membaik setelah dilakukan sosialisasi (Dalimunthe, 2022).

Hasil positif serupa juga ditemukan dalam beberapa penelitian lain di lingkungan Provinsi Jawa Barat. Galih Permadi Pratama dan Nur Lutfiyana (2024) "*Analisis Penggunaan Aplikasi K-MOB Terhadap Kerja ASN di SMAN 1 Cikarang Selatan*" menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi K-MOB di SMAN 1 Cikarang Selatan telah berjalan dengan baik, mempermudah proses presensi, dan berdampak positif terhadap kedisiplinan waktu ASN (Pratama, 2024). Abubakar Iskandar dan Evi Sulistiawati (2024) "*Pengaruh Penggunaan Aplikasi Kehadiran Mobile K-MOB dan Disiplin Pelaksanaan Skema Jam Kerja terhadap Kerja ASN di Dinas Kesehatan Jawa Barat*" turut membuktikan bahwa penggunaan K-MOB di Dinas Kesehatan Jawa Barat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ASN sekaligus meningkatkan kedisiplinan waktu dan efisiensi administrasi (Sulistiawati, 2024). Adapun Serin Novitasari (2024) "*Implementasi Aplikasi Kehadiran Mobile (K-MOB) dan Dampaknya Terhadap Disiplin Kerja Pegawai*" dalam dua penelitiannya menunjukkan bahwa K-MOB Jabar versi terbaru terbukti lebih efektif dibandingkan versi sebelumnya dengan peningkatan progres kehadiran dan akurasi capaian kerja, meskipun pada penelitian pertamanya yang melibatkan 110 responden ditemukan bahwa pengaruh K-MOB terhadap disiplin kerja masih tergolong rendah yakni hanya sebesar 10,5%, dengan efektivitas aplikasi yang dinilai belum optimal terutama pada aspek kualitas layanan (Novitasari, 2024).

Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang positif. Aderizal dan Syamsir (2023) yang melakukan penelitian di Kabupaten Dharmasraya menemukan bahwa penerapan presensi online belum memberikan dampak signifikan terhadap kedisiplinan pegawai, akibat lemahnya pengawasan dan rendahnya kemampuan adaptasi pegawai terhadap teknologi. Perbedaan temuan antar penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem presensi digital tidak bersifat universal, melainkan sangat dipengaruhi oleh kondisi, kesiapan sumber daya manusia, kualitas infrastruktur teknologi, serta karakteristik masing-masing instansi (Aderizal, 2023). Hal ini menjadi landasan penting bagi penelitian ini untuk secara lebih spesifik

mengkaji pengaruh penerapan aplikasi K-MOB terhadap disiplin kerja guru di lingkungan sekolah negeri, guna menghasilkan temuan yang kontekstual dan dapat dijadikan dasar perbaikan kebijakan.

Berdasarkan penelitian awal di sekolah menengah kejuruan Rajapolah dan studi dokumentasi rekap kehadiran yang dilakukan peneliti, aplikasi presensi mobile K-MOB (*Kinerja Mobile*) telah digunakan oleh seluruh guru sebagai alat pencatatan kehadiran resmi. Setiap pegawai guru melakukan absen sesuai dengan batas waktu dan lokasi yang telah ditentukan, yaitu pada saat masuk kantor pukul 07:00 WIB dan pada saat pulang kantor 16:00 WIB. Secara umum, sistem ini dinilai membantu apabila jaringan internet dan server dalam kondisi stabil, serta terbukti mendorong guru untuk hadir langsung di lingkungan sekolah berkat fitur GPS. Akan tetapi, berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan beberapa guru, ditemukan bahwa tingkat kepatuhan presensi guru melalui aplikasi K-MOB belum sepenuhnya optimal. Hal ini ditandai dengan masih adanya ketidakakuratan data kehadiran yang disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya keharusan datang lebih awal bagi guru yang berdomisili jauh dari sekolah, kelalaian dalam melakukan presensi yang berdampak pada ketidakakuratan status kehadiran maupun kepulangan, serta gangguan server yang kerap menghambat proses absensi. Sehingga dampak yang ditimbulkan dari kendala itu, menurunkan tingkat disiplin kerja guru. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun K-MOB telah berjalan, tingkat penggunaannya dalam mendukung disiplin kerja guru belum sepenuhnya optimal.

Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan pengukuran secara kuantitatif mengenai seberapa besar pengaruh penggunaan aplikasi presensi mobile K-MOB (X) terhadap disiplin kerja guru (Y). Fokus kajian ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis penggunaan aplikasi semata, melainkan juga diarahkan untuk mengukur sejauh mana tingkat penggunaan K-MOB mampu memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan keteraturan, kepatuhan, serta tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas-tugas kependidikannya.

Berdasarkan identifikasi masalah dan kesenjangan, maka peneliti

mengajukan penelitian berjudul “ **Pengaruh Penggunaan Aplikasi Presensi Mobile K-MOB Terhadap Disiplin Kerja Guru Di SMK Negeri Rajapolah Kab Tasikmalaya** ”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penggunaan aplikasi presensi mobile k-mob di SMK Negeri Rajapolah Kab Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah tingkat disiplin kerja guru di SMK Negeri Rajapolah Kab Tasikmalaya?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan aplikasi presensi mobile k-mob terhadap disiplin kerja guru di SMK Negeri Rajapolah Kab Tasikmalaya?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat penggunaan aplikasi presensi mobile k-mob di SMK Negeri Rajapolah Kab Tasikmalaya.
2. Untuk memahami tingkat disiplin kerja guru di SMK Negeri Rajapolah Kab Tasikmalaya.
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi presensi mobile k-mob terhadap disiplin kerja guru di SMK Negeri Rajapolah Kab Tasikmalaya.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis berguna bagi pihak yang berkepentingan:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam dan Teknologi Informasi Pendidikan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat Menambah kajian ilmiah mengenai penerapan sistem presensi digital

berbasis mobile (K-MOB) dalam konteks peningkatan disiplin kerja guru. Memberikan landasan empiris bagi pengembangan teori mengenai hubungan antara penggunaan teknologi administrasi kepegawaian dengan disiplin kerja tenaga pendidik. Menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik serupa, terutama mengenai efektivitas digitalisasi sistem kerja dan pengaruhnya terhadap kerja guru di sekolah menengah kejuruan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan dan kerja guru melalui optimalisasi penggunaan aplikasi K-MOB. Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memperbaiki sistem pengawasan kehadiran, memperkuat budaya kerja disiplin, dan meningkatkan efektivitas manajemen sumber daya manusia.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan tugas profesional serta mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung kerja harian.

E. Kerangka berpikir

Presensi online merupakan sebuah sistem yang digunakan dalam pencatatan kehadiran di tempat kerja secara online sebagaimana dibutuhkan untuk mempermudah pencatatan presensi, dimana data kehadiran ini dapat disimpan dan digunakan untuk kepentingan dalam memudahkan pembuatan laporan kehadiran kerja (Permana, 2022).

Presensi online memberikan informasi yang tercatat secara langsung yang tersimpan dalam sebuah sistem. DeLone & McLean (2003) mengemukakan bahwa sebuah sistem informasi atau dikenal dengan D&M IS Success Model dikatakan berhasil atau sukses jika menerapkan 6 dimensi. (DeLone H. William, 2003) Enam dimensi tersebut dicetuskan oleh William H. DeLone dan Emphaim R. McLean tersebut diantaranya adalah : Kualitas Sistem (System Quality), Kualitas Informasi (*Information Quality*), Kualitas Layanan (Service

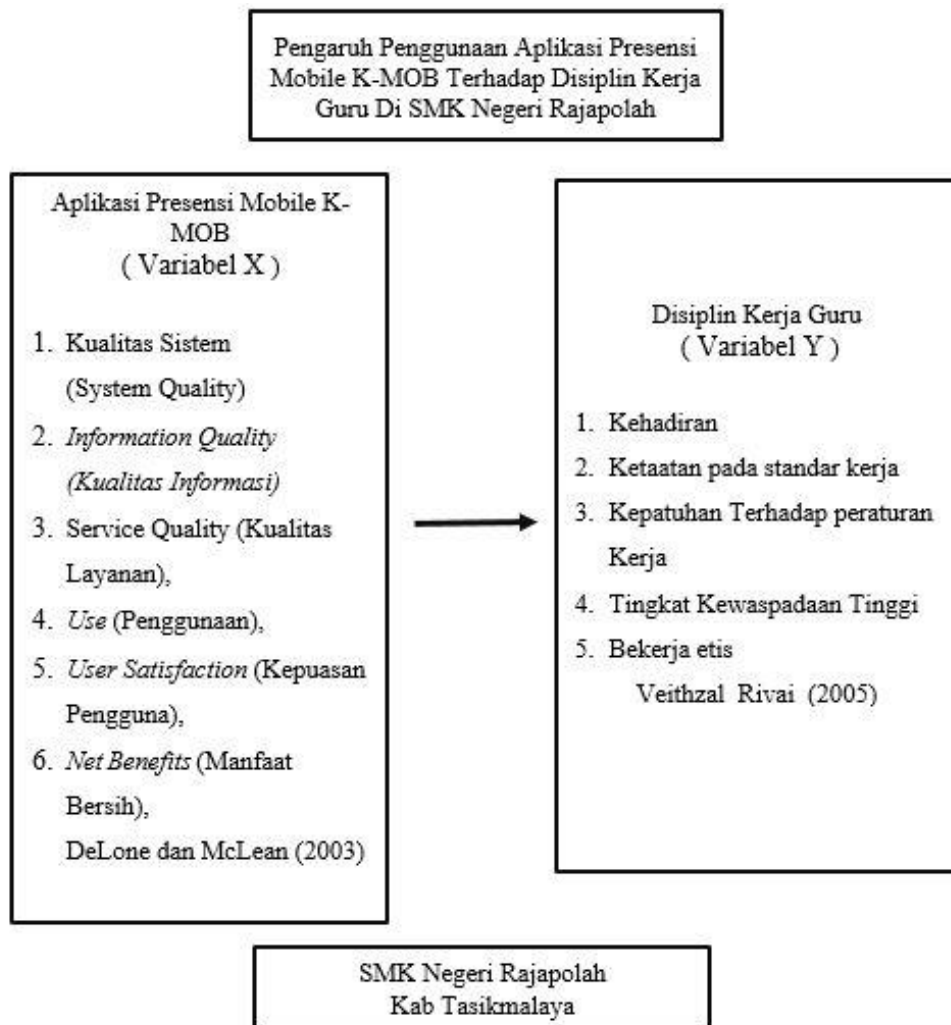
Quality), Penggunaan (*Use*), Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*), Manfaat Bersih (*Net Benefits*).

Disiplin kerja adalah suatu kesadaran dan kesediaan seseorang dalam menaati semua peraturan organisasi serta norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin tercemin dari perilaku pegawai yang bekerja sesuai standar, menaati aturan, menunjukkan kepatuhan, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Sudin Abdul, 2022)

Rivai (2005) mengemukakan disiplin kerja diartikan sebagai suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma yang berlaku (Fitriani, 2021). Penerapan disiplin kerja bagi pegawai sangatlah penting terhadap pengembangan sumber daya manusia. Adapun komponen-komponen yang mempengaruhi disiplin kerja menurut Rivai yaitu sebagai berikut : Kehadiran, Ketaatan pada standar kerja, Kepatuhan terhadap peraturan Kerja, Tingkat Kewaspadaan Tinggi, Bekerja etis.

Menurut Rivai (2005), disiplin merupakan bentuk ketaatan terhadap aturan organisasi yang diperkuat melalui instrumen pengawasan. Dengan demikian, sejalan dengan temuan Novitasari (2024), semakin tinggi kualitas dan penerimaan penggunaan aplikasi K-MOB, maka semakin tinggi pula tingkat disiplin kerja guru." (Serin Novitasari, 2024)

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggambarkan paradigma penelitian sebagai Gambar 1 di bawah ini:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SOLAH RUDATUN
BANDUNG

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

Keterangan : Gambar panah menunjukan skema kerangka berfikir hubungan antara variabel.

F. Hipotesis

Menurut kerlinger (1973) dalam putra. Hipotesis adalah suatu pernyataan atau proporsi yang dapat diuji tentang hubungan antara dua atau lebih variabel. Hipotesis berfungsi sebagai dasar bagi peneliti untuk merancang eksperimen atau pengumpulan data yang dapat mengkonfirmasi atau membantahnya (Putra, 2025). Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Adanya Pengaruh Penggunaan Aplikasi Presensi Mobile K-MOB Terhadap Disiplin Kerja Guru di SMK Negeri Rajapolah Kab Tasikmalaya ”. Adapun hipotesis penelitian ini

adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Aplikasi Presensi Mobile K-MOB Terhadap Disiplin Kerja Guru di SMK Negeri Rajapolah Kab Tasikmalaya.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Aplikasi Presensi Mobile K-MOB Terhadap Disiplin Kerja Guru di SMK Negeri Rajapolah Kab Tasikmalaya.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu diperlukan sebagai acuan pembandingan yang dapat memperkaya landasan teoritis sekaligus memperkuat argumentasi penelitian ini. Melalui penelusuran dan telaah terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya, penulis dapat mengidentifikasi temuan-temuan yang relevan, kesenjangan penelitian (*research gap*), serta arah pengembangan studi yang memiliki unsur kebaruan (*novelty*). Analisis ini juga membantu memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak hanya mengulang kajian sebelumnya, melainkan memberikan kontribusi yang bermakna. Adapun sejumlah penelitian yang telah dianalisis sebagai rujukan disajikan sebagai berikut:

1. Rena Supriyadi, Berliana Kartakusumah, dan Muhammad Luthfie melakukan penelitian berjudul "*Pengaruh Implementasi Presensi Online (K-MOB) terhadap Peningkatan Kedisiplinan dan Kerja Guru SMAN di Kabupaten Bogor*" (2021). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh implementasi presensi online K-MOB terhadap disiplin dan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan tiga variabel, yaitu K-MOB sebagai variabel bebas, disiplin kerja sebagai variabel terikat pertama, dan kinerja guru sebagai variabel terikat kedua. Hasil penelitian membuktikan bahwa implementasi presensi online K-MOB berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin maupun kinerja guru, dengan pengaruh yang lebih besar dirasakan pada aspek disiplin kerja dibandingkan kinerja. Persamaan dengan penelitian ini adalah

sama-sama meneliti pengaruh presensi online K-MOB terhadap disiplin kerja guru menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya adalah penelitian Supriyadi dkk. berfokus pada guru SMA Negeri Kabupaten Bogor dengan dua variabel terikat sekaligus, sedangkan penelitian ini secara khusus mengukur disiplin kerja guru sebagai satu-satunya variabel terikat.(Supriyadi, 2021)

2. Serin Novitasari, Rini Intansari Meilani, dan Janah Sojanah melakukan penelitian berjudul *"Implementasi Aplikasi Kehadiran Mobile (K-MOB) dan Dampaknya Terhadap Disiplin Kerja Pegawai"* (2024). Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak implementasi aplikasi K-MOB terhadap disiplin kerja pegawai di instansi umum Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan melibatkan 110 responden dan analisis regresi untuk mengukur besaran pengaruh aplikasi terhadap disiplin kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh K-MOB terhadap disiplin kerja bersifat positif namun tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 10,5%, dan efektivitas aplikasi dinilai masih kurang optimal terutama pada aspek kualitas layanan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pengaruh aplikasi K-MOB terhadap disiplin kerja menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, di mana Novitasari dkk. meneliti pegawai di instansi umum Provinsi Jawa Barat, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada guru sebagai subjek utama.(Novitasari, 2024)
3. Serin Novitasari melakukan penelitian berjudul *"Efektivitas Penerapan Aplikasi Presensi Online (K-MOB Jabar) dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat"* (2024). Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penerapan K-MOB Jabar dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai dengan membandingkan data sebelum dan sesudah pembaruan sistem. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis komparatif terhadap data kehadiran dan capaian kerja pegawai. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa K-MOB Jabar versi terbaru terbukti lebih efektif dibandingkan versi sebelumnya, dengan peningkatan pada progres kehadiran dan akurasi capaian kerja, serta fitur GPS yang memperkuat akuntabilitas karena lokasi pegawai terekam setiap 15 menit. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji efektivitas aplikasi presensi K-MOB terhadap disiplin kerja di lingkungan pendidikan Provinsi Jawa Barat. Perbedaannya adalah penelitian Novitasari dilakukan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dengan pendekatan komparatif antar versi sistem, sedangkan penelitian ini dilakukan langsung di lingkungan sekolah dengan subjek guru.(Novitasri, 2023)

4. Galih Permadi Pratama dan Nur Lutfiyana melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Penggunaan Aplikasi K-MOB Terhadap Kerja ASN di SMAN 1 Cikarang Selatan*" (2024). Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan aplikasi presensi digital K-MOB dalam lingkungan sekolah di bawah naungan pemerintah Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan analisis Utility Ordinal melalui wawancara dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi K-MOB telah berjalan dengan baik, mempermudah proses presensi, meningkatkan kedisiplinan waktu, serta berdampak positif terhadap kinerja ASN di SMAN 1 Cikarang Selatan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji penggunaan aplikasi presensi digital K-MOB di lingkungan sekolah negeri Provinsi Jawa Barat. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, di mana Pratama dan Lutfiyana menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada kinerja ASN secara umum, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus khusus pada disiplin kerja guru (Pratama, 2024).
5. Abubakar Iskandar dan Evi Sulistiawati melakukan penelitian berjudul "*Pengaruh Penggunaan Aplikasi Kehadiran Mobile K-MOB*"

dan Disiplin Pelaksanaan Skema Jam Kerja terhadap Kerja ASN di Dinas Kesehatan Jawa Barat" (2024). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi K-MOB serta disiplin pelaksanaan jam kerja terhadap kinerja ASN di sektor kesehatan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan dua variabel bebas, yaitu penggunaan aplikasi K-MOB dan disiplin pelaksanaan jam kerja, serta kinerja ASN sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ASN, di mana penggunaan K-MOB turut berdampak pada peningkatan kedisiplinan waktu dan efisiensi administrasi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pengaruh penggunaan aplikasi K-MOB terhadap kedisiplinan pegawai di lingkungan pemerintahan Jawa Barat. Perbedaannya adalah penelitian Iskandar dan Sulistiawati berfokus pada ASN Dinas Kesehatan dengan menambahkan variabel disiplin jam kerja, sedangkan penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah dengan subjek guru. (Sulistiawati, 2024)

6. Nurul Wulandini Dalimunthe melakukan penelitian berjudul *"Efektivitas Penerapan Absensi Online Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil Di Dinas Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Utara"* (2022). Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas penerapan absensi online dalam meningkatkan disiplin kerja PNS selama periode implementasi tahun 2020–2022, termasuk menganalisis tantangan adaptasi teknologi pada pegawai. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi absensi online cukup efektif dalam meningkatkan disiplin kerja PNS, meskipun terdapat kendala adaptasi awal pada 15 dari 104 pegawai yang kemudian membaik setelah sosialisasi, serta terbukti memperkuat akuntabilitas dan transparansi kehadiran melalui kaitannya dengan Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP). Persamaan

dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pengaruh absensi online terhadap disiplin kerja pegawai negeri. Perbedaannya terletak pada aplikasi dan lokus yang digunakan, di mana Dalimunthe meneliti absensi online secara umum di Dinas Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Utara, sedangkan penelitian ini secara spesifik menggunakan aplikasi K-MOB di lingkungan sekolah dengan subjek guru (Dalimunthe, 2022).

7. Muhammad Arifin dan Agus Widiyarta melakukan penelitian berjudul "Efektivitas Absensi Online dalam Disiplin Kerja di Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Surabaya Saat Pandemi Covid-19" (2021). Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penerapan sistem absensi online terhadap disiplin kerja pegawai selama masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui wawancara dan observasi terhadap pelaksanaan absensi online di lingkungan Kantor Imigrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa absensi online cukup efektif dalam menekan praktik manipulasi kehadiran (titip absen) yang sebelumnya terjadi pada sistem manual, sekaligus meningkatkan keteraturan dan ketepatan waktu kehadiran pegawai. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji peran sistem presensi berbasis daring dalam meningkatkan disiplin kerja. Perbedaannya terletak pada lokus dan pendekatan penelitian, di mana Arifin dan Widiyarta meneliti pegawai Kantor Imigrasi dengan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini mengkaji guru di lingkungan sekolah dengan pendekatan kuantitatif serta secara khusus menggunakan aplikasi K-MOB (Arifin & Widiyarta, 2021).
8. Ardiyanto melakukan penelitian berjudul "Efektivitas Penerapan Sistem Absensi Online dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Aparatur Sipil Negara (ASN)" (2022) yang dimuat dalam Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Politik Lokal. Penelitian ini bertujuan mengukur efektivitas sistem absensi online terhadap peningkatan disiplin kerja ASN di lingkungan instansi pemerintahan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan instrumen angket dan analisis persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan absensi online tergolong efektif dalam mendorong ketepatan waktu dan kehadiran ASN, meskipun masih ditemukan kendala teknis pada jaringan dan pemahaman pegawai terhadap sistem. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji efektivitas sistem presensi digital terhadap disiplin kerja ASN dengan pendekatan kuantitatif.

Perbedaannya terletak pada subjek dan aplikasi yang diteliti, di mana Ardiyanto meneliti ASN pada instansi pemerintahan umum secara luas, sedangkan penelitian ini berfokus pada guru dengan aplikasi K-MOB di lingkungan SMK Negeri Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya (Ardiyanto dkk., 2022).

9. Yayan Mulyani melakukan penelitian berjudul "Penerapan Absensi Online Berbasis Android pada Peningkatan Kedisiplinan dan Kinerja Guru Pegawai Negeri Sipil pada Bidang PAI" (2020) yang dimuat dalam AKSI: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak penerapan absensi online berbasis Android terhadap kedisiplinan dan kinerja guru PAI berstatus PNS. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi dan studi dokumentasi data kehadiran guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan absensi online berbasis Android berdampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan dan kinerja guru, ditandai dengan menurunnya angka keterlambatan dan meningkatnya konsistensi kehadiran. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pengaruh absensi/presensi berbasis aplikasi mobile terhadap disiplin kerja guru. Perbedaannya terletak pada subjek dan metode, di mana Mulyani meneliti guru PAI dengan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini mengkaji guru SMK secara kuantitatif menggunakan aplikasi K-MOB serta Model DeLone dan McLean (2003) sebagai kerangka pengukuran variabel bebas (Mulyani, 2020).
10. Anita Wulansari, Dhian Satria Yudha Kartika, Abdul Rezha Efrat Najaf, Tri Lathif Mardi Suryanto, dan Asif Faroqi melakukan penelitian berjudul "Analisis Kesuksesan Layanan Digital Perguruan Tinggi Menggunakan Model DeLone dan McLean untuk Meningkatkan Kepuasan Pengguna" (2024) yang dimuat dalam Jurnal Sistem Informasi Bisnis. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kesuksesan layanan digital perguruan tinggi berdasarkan enam dimensi Model DeLone dan McLean, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis Structural Equation Modeling (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, yang

selanjutnya berkontribusi terhadap manfaat bersih layanan digital. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Model DeLone dan McLean (2003) secara menyeluruh sebagai kerangka pengukuran keberhasilan sistem/aplikasi. Perbedaannya terletak pada objek dan konteks penelitian, di mana Wulansari dkk. mengkaji layanan digital di perguruan tinggi dengan variabel terikat berupa kepuasan pengguna, sedangkan penelitian ini mengkaji aplikasi K-MOB di lingkungan SMK dengan variabel terikat berupa disiplin kerja guru (Wulansari dkk., 2024).

Berdasarkan penelusuran terhadap sejumlah penelitian terdahulu yang telah dikaji, terdapat beberapa persamaan yang menjadi titik pijak sekaligus perbedaan yang menjadi landasan pembaruan dalam penelitian ini. Secara umum, penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan aplikasi K-MOB maupun sistem absensi online memiliki pengaruh positif terhadap berbagai aspek perilaku kerja pegawai, seperti kedisiplinan kehadiran, ketepatan waktu, serta kinerja. Persamaan tersebut terletak pada fokus utama yang sama, yakni pengujian peran teknologi presensi digital sebagai instrumen penting dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan pegawai. Sebagian besar penelitian terdahulu juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis statistik, sehingga memberikan gambaran empiris yang memadai mengenai hubungan antarvariabel dalam konteks organisasi pemerintahan.

Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki beberapa perbedaan mendasar dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, mayoritas penelitian terdahulu dilakukan pada konteks organisasi yang berbeda, seperti instansi pemerintahan umum, dinas kesehatan, dinas tenaga kerja, atau sekolah menengah atas negeri di daerah lain. Meskipun terdapat penelitian yang dilakukan di lingkungan sekolah seperti SMAN 1 Cikarang Selatan, fokus variabel yang diteliti adalah kinerja ASN secara umum dengan pendekatan kualitatif, bukan disiplin kerja guru secara kuantitatif. Dengan demikian, belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi K-MOB terhadap disiplin kerja guru di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya SMK Negeri Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Kedua, penelitian terdahulu belum banyak yang mengintegrasikan Model DeLone dan

McLean (2003) secara menyeluruh sebagai kerangka pengukuran variabel bebas, padahal model ini mencakup enam dimensi utama yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih, yang dinilai mampu menggambarkan efektivitas penggunaan aplikasi secara lebih komprehensif. Ketiga, penelitian ini menyoroti kondisi aktual mengenai belum optimalnya tingkat kepatuhan presensi guru melalui aplikasi K-MOB di SMK Negeri Rajapolah, sebuah fenomena empiris yang belum mendapat perhatian dalam penelitian-penelitian sebelumnya dan menjadi konteks khusus yang memperkuat urgensi dilakukannya penelitian ini. (Marwiyah Siti, 2022)

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam tiga aspek utama. Pertama, objek penelitian yang lebih spesifik, yaitu pengaruh aplikasi K-MOB terhadap disiplin kerja guru di SMK Negeri Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya, yang belum pernah diteliti sebelumnya dalam konteks pendidikan kejuruan. Kedua, penggunaan Model DeLone dan McLean (2003) secara menyeluruh sebagai kerangka pengukuran variabel bebas, yang mencakup enam dimensi utama (kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih) untuk analisis yang lebih komprehensif dibandingkan studi terdahulu. Ketiga, penelitian ini menyoroti kondisi empiris aktual mengenai ketidakefektifan kepatuhan presensi guru melalui K-MOB di lokasi tersebut, yang menjadi dasar urgensi penelitian dan belum mendapat perhatian dalam literatur sebelumnya.